

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Salah satu aspek yang esensial adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an, khususnya Juz 30 yang berisi surat-surat pendek dan sering dijadikan materi hafalan maupun bacaan harian. Namun, pada kenyataannya, masih banyak anak yang belum terbiasa membaca Al-Qur'an secara rutin baik di sekolah maupun di rumah.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah menjadi langkah penting untuk perkembangan karakter dan potensi siswa akan semakin terbentuk, baik dalam kemampuan menempatkan diri, mengambil keputusan, maupun dalam bersikap. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan menjadi aspek penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah dasar karena dapat menumbuhkan dan memperkuat sikap religius siswa. (Lyna & Zeni 2020: 90).

Karakter religius adalah salah satu nilai dalam pendidikan karakter yang berkaitan tentang hubungan seseorang dengan Tuhan. Nilai ini mencakup cara berpikir, berbicara, dan bertindak yang senantiasa diusahakan selaras dengan ajaran agama atau nilai-nilai ketuhanan.

Pendidikan Islam memiliki peran besar dalam membentuk pribadi yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki kondisi psikologis yang sehat. Pendidikan ini tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga menitikberatkan pada pembinaan akhlak. Hal ini sesuai dengan prinsip Islam yang menyatakan *Al-Adabu Fauqo Al-Ilmi* yang berarti adab lebih tinggi kedudukannya daripada ilmu. Dengan demikian, pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk anak yang berakarakter baik, berakhlak mulia, berjiwa bersih, sopan santun, serta menjalani kehidupan dengan ikhlas dan jujur (Mohamad Furqon, 2024: 24).

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, nilai-nilai spiritual dan moral sering kali terabaikan. Oleh sebab itu, sekolah memiliki peran strategis dalam

menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Salah satu cara efektif yang dapat dilakukan adalah melalui pembiasaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara rutin.

Al-Qur'an bukan hanya kitab suci, tetapi juga pedoman hidup umat Islam yang mengandung nilai moral, spiritual, dan sosial. Membiasakan anak membaca Al-Qur'an di sekolah menjadi strategi penting agar mereka tumbuh dekat dengan kitab sucinya. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara konsisten dapat meningkatkan kualitas spiritual, memperkuat akhlak, membentuk kedisiplinan, dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara menjaga kemurnian kitab suci. Rasulullah SAW bersabda bahwa siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isinya, maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang cahayanya lebih terang daripada matahari (HR. Abu Daud) (Lathifah et al., 2023: 62). Oleh karena itu, keterampilan membaca Al-Qur'an menjadi kemampuan dasar yang wajib dimiliki setiap muslim, meliputi kefasihan,

ketepatan pelafalan huruf (makharijul huruf), dan penerapan tajwid yang benar (Mayangsari & Nisak, 2024; Elfi Rahma et al., 2025: 23). Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah perlu dirancang secara sistematis sesuai tahap perkembangan siswa agar dapat meningkatkan motivasi dan kualitas bacaan mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Bengkulu Selatan bahwa sebagai salah satu madrasah yang berkomitmen membentuk generasi Qur'ani melalui program rutin Membaca Juz 30 Setiap Pagi. Program ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, di mana seluruh siswa bersama-sama membaca surah-surah pendek dalam Juz 30 dipandu oleh guru selama 15–20 menit. Pemilihan Juz 30 dianggap tepat karena terdiri dari surah-surah yang mudah dihafalkan, sering digunakan dalam ibadah harian, serta mengandung pesan moral yang sesuai dengan pembinaan akhlak anak. Program ini diharapkan dapat menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam diri siswa, meningkatkan religiusitas,

memperkuat rasa kebersamaan, menciptakan budaya sekolah yang religius, memperbaiki tajwid, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Beberapa penelitian terdahulu mendukung pentingnya program membaca Juz 30 setiap pagi bagi anak. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati (2023: 1) dengan judul *“Pelaksanaan Program Ngaji Juz ‘Amma di MTs Ma’arif NU 1 Rawalo Banyumas”* menemukan bahwa penerapan program membaca atau menghafal Juz ‘Amma di sekolah berperan penting dalam membiasakan siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak dini serta menumbuhkan kebiasaan religius siswa. Sejalan dengan penelitian tersebut, Anisa Eka Zami Nur Aulia (2024: 20) mengungkapkan bahwa pembiasaan membaca Juz ‘Amma secara rutin memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, meliputi keterampilan membaca, ketepatan pelafalan, pemahaman tajwid, serta pembentukan karakter seperti kejujuran dan kedisiplinan. Hasil penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Juz 30 terbukti

efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter siswa. Namun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya pada umumnya lebih menitikberatkan pada pelaksanaan program dan dampaknya, sedangkan kajian yang secara khusus mengulas upaya guru dalam proses penanaman karakter religius melalui kegiatan membaca Al-Qur'an Juz 30 setiap pagi masih terbatas, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menelaah upaya guru dalam menanamkan karakter religius kepada siswa melalui kegiatan membaca Al-Qur'an Juz 30 setiap pagi pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah Negeri, khususnya di MIN 05 Bengkulu Selatan. Penelitian ini berfokus pada peran dan strategi guru, yang meliputi keteladanan, pembiasaan, pendampingan, dan motivasi dalam proses internalisasi nilai-nilai karakter religius sejak usia sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian terdahulu dengan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peran

guru dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca Juz 30 setiap pagi di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan beberapa siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Bengkulu Selatan, diketahui bahwa program membaca Juz 30 setiap pagi merupakan salah satu program rutin yang dijalankan sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kepala madrasah menyampaikan bahwa program ini dirancang untuk membiasakan siswa membaca Al-Qur'an setiap hari sehingga mereka memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an sejak usia dini. Pelaksanaan program dilakukan secara bergiliran. Setiap pagi siswa membaca surat-surat dalam Juz 30 secara bersama-sama dipandu oleh guru. Kegiatan berlangsung sekitar 15–20 menit sebelum pelajaran pertama dimulai. Kegiatan ini membantu siswa menghafal surat-surat pendek, memperlancar bacaan, serta membuat suasana pagi lebih tenang. Program ini juga mendorong siswa datang tepat waktu. Dan Guru menilai kegiatan ini berdampak positif terhadap sikap religius siswa meskipun beberapa siswa masih

memerlukan pendampingan. Secara keseluruhan, program ini berjalan baik, diterima positif, dan berkontribusi pada pembentukan karakter serta kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Namun, Tidak semua siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sama, sehingga diperlukan strategi khusus dari guru untuk membimbing siswa agar mampu mengikuti program dengan baik. Selain itu, keberhasilan program ini juga bergantung pada dukungan dari guru, kepala madrasah, serta lingkungan keluarga. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa keberhasilan program pembiasaan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian mengenai Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Kepada Siswa Melalui Kegiatan Membaca Juz 30 Setiap Pagi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 05 Bengkulu Selatan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan pelaksanaan program, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta

menilai dampaknya terhadap motivasi, kedisiplinan, dan kualitas bacaan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik mengkaji secara mendalam bagaimana program ini berkontribusi dalam menanamkan kedisiplinan, membentuk karakter religius, dan membiasakan siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan membaca Al-Qur'an Juz 30 setiap pagi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan membaca Al-Qur'an Juz 30 setiap pagi.
2. Untuk Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan agama Islam terkait dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah dasar.
 - b. Menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi program keagamaan di sekolah.
 - c. Memperkuat teori bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan sikap religius, disiplin, serta akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah:

Menjadi masukan untuk pihak sekolah dalam mengembangkan program keagamaan, khususnya pembiasaan membaca Al-Qur'an, agar lebih efektif dan terstruktur.

b. Bagi Guru:

Memberikan gambaran mengenai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an, terutama Juz 30.

c. Bagi Siswa:

Membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwid, menumbuhkan kebiasaan positif, serta menanamkan nilai religius sejak dini.

d. Bagi Orang Tua:

Memberikan dorongan agar lebih memperhatikan kegiatan anak dalam membaca Al-Qur'an di rumah,

sehingga ada kesinambungan antara pembiasaan di sekolah dan di lingkungan keluarga

e. Bagi Peneliti:

Menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman dalam melaksanakan penelitian di bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait implementasi program membaca Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Guru adalah tenaga profesional yang berperan penting dalam pendidikan, bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Guru dituntut memiliki kualitas pribadi yang baik serta bertugas mengembangkan seluruh potensi siswa, baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Selain itu, guru membantu peserta didik menggali dan mengembangkan kemampuan mereka agar menjadi pribadi yang beradab dan mampu mencapai tujuan pembelajaran.
2. Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ajaran agama dan menjadi dasar

dalam setiap tindakan seseorang. Karakter ini tampak melalui ketaatan pada aturan agama dan berfungsi sebagai pedoman moral dalam bersikap maupun berinteraksi. Karena itu, pembinaan karakter religius perlu dilakukan sejak dini melalui pembelajaran yang menarik dan efektif di sekolah.

3. Program adalah suatu usaha yang dijalankan berdasarkan rencana atau rancangan yang sebelumnya telah ditentukan. Dan program juga sering disebut pembiasaan, yaitu kegiatan yang bertujuan membentuk kebiasaan positif di sekolah. Melalui pembiasaan ini, siswa akan lebih mudah menyerap nilai-nilai positif yang pada akhirnya dapat membentuk karakter dan kecerdasan mereka.

4. Membaca dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar (baca) yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz Bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Sedangkan untuk pengertian Al-Qura'an Menurut Muhammmad Ali Shabuni, Al-Qur'an adalah firman Allah yang tidak dapat ditandingnya, diturunkan kepada nabi

Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir dengan melalui perantaraan malaikat Jibril.

